

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penulisan studi kasus ini mengadopsi desain deskriptif. Menurut (Margiyati et al., 2022) desain deskriptif merupakan pengumpulan data yang bertujuan untuk menguji atau menjawab hipotesis pertanyaan terkait kasus terkini dari suatu penelitian. Metode ini berfokus pada penelitian faktual mengenai keadaan sekelompok orang, objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat ini, dengan penafsiran yang kuat. Studi kasus ini menggambarkan Penerapan Terapi ROM Genggam Bola pada Pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami Masalah Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Fresia 4 Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara, metodologi yang digunakan adalah asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus adalah 1 orang pasien Stroke Non emoragik yang mengalami masalah Gangguan Mobilitas Fisik. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi:

- a. Mengalami hemiparase dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- b. Telah melewati fase akut (48-72 jam) dan memasuki fase penyembuhan/rehabilitas
- c. Bersedia menjadi responden
- d. Pasien dan keluarga tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria eksklusi:

- a. Pasien yang tidak memenuhi 3 hari keperawatan
- b. Pasien yang mengalami perburukan kondisi pada saat studi kasus

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

<i>Variable</i>	Definisi Operasional	Hasil
Genggam bola	Genggam bola adalah gerakan tangan dimana bola diletakan ditelapak tangan dengan ke 5 jari tangan yang dimulai dari menggenggam, membuka, meremas, menggulir, menggulung, menekan, gerakan dapat dilakukan setiap hari 2 kali dengan durasi 7-10 menit.	Dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) genggam bola.
Mobilitas fisik	Kemampuan individu menggerakan sendi bagian ekstermitas kanan anggota gerak seca bebas dan teratur.	Evaluasi tanda dan gejala serta kemampuan melakukan latihan genggam bola

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode lembar observasi, lembar ceklis berisi SOP Genggam bola dari modul praktik, catatan berkala dengan menggunakan format catatan perkembangan yang diadaptasi dari modul praktik klinik KMB.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara: menanyakan data identitas pasien, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga, menanyakan informasi tentang pasien kepada anggota keluarga.
2. Observasi: melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan *head to toe* atau pemeriksaan lengkap (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi), serta melakukan penilaian otot.
3. Studi dokumentasi: metode digunakan untuk mendapatkan data tambahan pasien, meninjau hasil pemeriksaan dan informasi lain yang sesuai dengan

4. kondisi pasien dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium dan data pengobatan pasien.

F. Langkah – langkah pelaksanaan studi kasus

1. Prosedur administrasi

- a. Penulis melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 di kampus sekaligus meminta surat pengantar untuk melakukan penelitian
- b. Memberikan surat pengantar dan berkoordinasi dengan CI ruangan/kepala ruangan untuk menentukan pasien dengan kasus yang dialaminya.
- c. Meminta persetujuan kepada pasien dan keluarga pasien untuk menjadikan pasien kelolaan.
- d. Mengisi ilmu konsen
- e. Melihat rekam medik.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Prosedur asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien meliputi tindakan asuhan keperawatan, meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan, mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pasien.
- b. Menentukan diagnosa dan intervensi yang akan dilakukan.
- c. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan untuk melakukan penerapan latihan genggam bola sesuai standar operasional prosedur (SOP).
- d. Menyiapkan alat atau bola yang bersih.
- e. Menyiapkan lingkungan sesuai standar SOP untuk mengevaluasi petensi alat yang terpasang (seperti infus dan kateter urin). Selanjutnya, turunkan pagar pengaman tempat tidur pasien agar mempermudah latihan gerak genggam bola.
- f. Pegang area yang akan digerakan sedekat mungkin dengan tangan yang akan melakukan latihan gengggam bola.
- g. Lakukan gerakan genggam bola:
 - 1) Pegang bola ditelapak tangan, buka tangan sehingga menghadap ke atas, genggam kuat bola ditelapak tangan tahan dan rileks.

- 2) Pegang bola ditelapak tangan, balikan tangan sehingga menghadap kebawah. Remas bola di telapak tangan, tahan dan rileks.
- 3) Tempatkan bola diantara ibu jari dan jari telunjuk remas bersama, tahan dan rileks.
- 4) Tempatkan bola diantara ibu jari yang menekuk dan dua jari ditangan yang sama. Menggulirkan bola, rentangkan dan luruskan dan luruskan ibu jari.
- 5) Tempatkan bola ditelapak tangan, pertahankan ibu jari dan jarrii saat sedang berlatih, dan rapatkan ibu jari dan jari.
- 6) Tempatkan bola diatas meja, letakan ujung jari di atas bola, dan gulungkan bola ke luar di atas meja.
- 7) Tempatkan bola diantara dua jari mana pun, dan rapatkan kedua jari tersebut.
- 8) Letakan bola ditelapak tangan dengan jari ditekan kedalam bola, dan dorong jari kedalam bola saat anda menekuk jari.

h. Monitor respon pasien selama latihan dilakukan.

i. Perbaiki posisi klien dan pasang kembali pagar pengaman.

j. Melakukan evaluasi pada efektifitas penerapan latihan genggam bola.

k. Mendokumentasikan hasil penelitian dan perkembangan pasien setelah dilakukan penerapan latihan genggam bola.

G. Lokasi dan waktu studi kasus

Lokasi peengambilan data untuk studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pada ruangan Fresia 4 lantai 4. Waktu selama 3 hari, pada tanggal 24-26 Maret 2025.

H. Analisa dan Penyajian Data

Data yang peroleh selama tindakan keperawatan mencakup penilaian kemampuan pasien dalam menggenggam bola serta evaluasi tingkat gangguan mobilitas fisik yang dialami. Penilain ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan. Hasil pengamatan disajikan

dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah pemahaman.

I. Etika studi kasus

Proses pengambilan data ini tetap memperhatikan prinsip –prinsip dari etika penelitian.

1. *Respect of human dignity* (menghormati dan menghargai harkat dan martabat pasien sebagai subjek studi kasus).

Pasien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas dengan cara menyampaikan tujuan, manfaat/resiko, serta hal-hal yang berkaitan dengan latihan menggenggam bola untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik.

2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus)

Peneliti memiliki tanggung jawab untuk melindungi privasi pasien. Oleh karena itu, penulis berkomitmen untuk merahasiakan semua data yang diberikan selama penelitian, sehingga informasi tersebut tidak dapat diakses oleh pihak lain. Hanya data yang relevan untuk kelompok tertentu yang akan dilaporkan saat menyajikan hasil penelitian.

3. *Respect for justice inclusiveness* (keadilan inklusivitas/keterbukaan)

Peneliti melaksanakan tindakannya dengan penuh kehati-hatian dan sesuai dengan standar SOP, tanpa membedakan pasien satu dengan yang lainnya.

4. *Balancing harm and benefit* (memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus)

Meminimalkan dampak negatif dan risiko dari studi kasus yang tepat sangat penting untuk menjaga kondisi pasien. Dalam proses latihan, perlu diperhatikan kondisi umum dan kemampuan pasien. Jika pasien merasakan kelelahan atau mengalami rasa sakit, latihan harus segera dihentikan.